

# **IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN PERANAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT DAN SEJAHTERA (P2WKSS) DI KELURAHAN HANDIL BAKTI KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA**

**Rulys Retnaningtyas<sup>1</sup>, Endang Erawan<sup>2</sup>, Dini Zulfiani<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Dari hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti berdasarkan segi standar dan sasaran kebijakan cukup baik dan dilaksanakan sesuai standar yang ada dan tepat sasaran, segi sumberdaya terlaksana cukup baik namun sumberdaya manusia masih memerlukan pembinaan, segi komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas telah terlaksana namun koordinasi dengan Dinas terkait masih kurang, karakteristik agen pelaksana juga telah terlaksana walaupun kekurangannya ialah belum adanya petunjuk teknis yang lebih khusus, disposisi implementor disesuaikan dengan tupoksi masing-masing pihak pelaksana, namun dari segi lingkungan sosial, ekonomi dan politik kurang mendukung karena kurangnya dukungan masyarakat mengikuti program P2WKSS.*

*Faktor penghambat pada Implementasi Program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti yaitu, pihak pelaksana terutama Kasi Kesra masih kurang optimal dalam pelaksanaan dan pemahaman program P2WKSS, kurangnya komitmen Pemerintah kepada Kelurahan selaku pelaksana dan pembina program tingkat bawah selain itu koordinasi dan komitmen Dinas terkait masih kurang karena tidak setiap bulan dilakukan pembinaan, serta kualitas dan pengemasan serta pemasaran hasil produk masih kurang optimal. Disarankan Kelurahan Handil Bakti melakukan pemantapan dengan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada Kasi Kesra, meningkatkan kerjasama serta koordinasi lebih intensif dengan Pemerintah dan Dinas terkait, selain memasarkan produk secara offline juga melakukan pemasaran produk secara online menggunakan media sosial dan memberikan pelatihan mengenai peningkatan kualitas produk dan pengemasan produk serta harus lebih aktif memantau keadaan pasar*

***Kata Kunci: Implementasi, Program P2WKSS.***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

<sup>3</sup> Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## **PENDAHULUAN**

### ***Latar Belakang***

Kegiatan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti di tanggal 15 setiap bulannya diadakan pertemuan rutin yang diisi dengan kegiatan arisan, pembinaan, dan penyuluhan serta setiap bulannya di tanggal 25 diadakan kegiatan majelis ta'lim. Kegiatan rutin tersebut biasanya dipandu oleh Bu Lurah dan PKB yang berasal dari BKKBN. Kegiatan pertemuan rutin biasanya diadakan di gedung Sekretariat PKK di Kelurahan Handil Bakti maupun di Posko Kampung KB yang berada di Gotong Royong yang berada di wilayah Handil Bakti Luar. Selanjutnya kegiatan lain yang dilakukan ialah memberikan pembinaan dan pelatihan-pelatihan, seperti pelatihan tataboga, pelatihan daur ulang sampah, pelatihan menjahit, menyulam, ketrampilan manik-manik dan ketrampilan lainnya.

Program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti sempat terhenti dikarenakan Kasi Kesra yang sebelumnya tidak menjalankan tugasnya dengan baik, yakni masuk bekerja hanya sekali dalam sebulan sehingga pelaksanaan dan pengawasan program P2WKSS tidak berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pihak Kelurahan memberikan wewenang kepada PKB yang sebelumnya hanya menjadi pembina program Kampung KB untuk sekaligus merangkap tugas sebagai pembina program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti. Akan tetapi dalam pelaksanaannya terkadang ada beberapa kegiatan program P2WKSS yang berjalan kurang optimal.

Kelompok P2WKSS Kelurahan Handil Bakti juga bekerja sama dengan salah satu perusahaan karet di wilayah Palaran untuk bekerja di kantin perusahaan. Selanjutnya dalam pembiayaan produksi menggunakan bantuan modal dari pemerintah sebesar ±5 juta rupiah, akan tetapi modal tersebut dirasa kurang terpenuhi dalam pembiayaan produksi serta pengemasan produk. Pada pembuatan produk terutama produk olahan makanan diperlukan sarana penunjang kegiatan berupa alat-alat yang cukup banyak, namun sarana penunjang yang ada dirasa masih kurang karena masih terdapat anggota P2WKSS yang meminjam alat milik orang lain. Selain itu, dalam pemasaran hasil produk makanan maupun non makanan juga terdapat kendala, yaitu kurangnya promosi yang dilakukan serta pengemasan produk yang kurang menarik.

Seiring dengan berjalannya pelaksanaan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti, sampai saat ini belum banyak tampak terjadi perubahan yang signifikan. Masalah-masalah tersebut tentunya akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pencapaian tujuan dari program P2WKSS. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti agar dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan program P2WKSS tersebut maka judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah "Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat

dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda?

### ***Tujuan Penelitian***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

## **TEORI DAN KONSEP**

### ***Definisi Pemberdayaan***

Djohani (dalam Anwas, 2013:49) mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Begitu pula menurut Rappaport (dalam Anwas, 2013:49) bahwa pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki. Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

### ***Pengertian Kemiskinan***

Chambers (dalam Nasikun, 2001) yang dikutip oleh Suryawati (2005:122) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu *integrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu: 1) kemiskinan (*proper*), 2) ketidakberdayaan (*powerless*), 3) kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*), 4) ketergantungan (*dependence*), dan 5) keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

### ***Definisi Kebijakan Publik***

Istilah kebijakan publik merupakan terjemahan istilah bahasa Inggris yaitu *public policy*. Sebagaimana dikutip oleh Anggara (2014:35) kata *policy* ada yang menerjemahkan menjadi “kebijakan” (Samodra Wibawa, 1994; Muhadjir Darwin, 1998) dan ada juga yang menerjemahkan menjadi “kebijaksanaan” (Islamy, 2001; Abdul Wahap, 1990). Meskipun belum ada kesepakatan bahwa *policy* diterjemahkan menjadi “kebijakan” atau “kebijaksanaan”, kecenderungan untuk *policy* digunakan istilah kebijakan. Oleh karena itu, *public policy* diterjemahkan menjadi kebijakan publik.

Menurut Thomas R. Dye (1992) yang dikutip oleh Anggara, (2014:35) “*public policy is whatever the government choose to do or not to do*” (kebijakan publik adalah apapun pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu). Menurut Dye, apabila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu, tentu ada tujuannya karena kebijakan publik merupakan “tindakan” pemerintah. Apabila pemerintah memilih untuk tidak melakukan sesuatu, juga merupakan kebijakan publik yang ada tujuannya. Alasan suatu kebijakan harus dilakukan dan manfaat bagi kehidupan bersama harus menjadi pertimbangan yang holistik agar kebijakan tersebut mengandung manfaat yang besar bagi warganya dan tidak menimbulkan kerugian, disinilah pemerintah harus bijaksana dalam menetapkan suatu kebijakan.

### ***Definisi konsepsional***

Definisi konsepsional bertujuan untuk menjelaskan pembatasan dari pengertian konsep yang satu dengan yang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman. Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda adalah serangkaian pelaksanaan program dengan melihat dari sisi standar dan sasaran kebijakan, sumberdaya, komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas, karakteristik agen pelaksana, disposisi implementor, dan lingkungan sosial, ekonomi dan politik

yang dilaksanakan oleh pemerintah Kelurahan Handil Bakti dalam rangka mewujudkan keluarga miskin menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera, dengan cara meningkatkan peranan perempuan sebagai penggerak utamanya, serta berlandaskan peraturan perundangan yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut Moleong (2006:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, untuk itu peneliti dibatasi hanya mengungkapkan fakta-fakta dan tidak menggunakan hipotesa. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu dan keadaan sosial yang timbul dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

### ***Fokus Penelitian***

Penulis menggunakan fokus penelitian untuk membatasi dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh di lapangan sehingga mendukung penelitian. Berikut fokus/studi kasus penelitian yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda yaitu:
  - a. Standar dan sasaran kebijakan;
  - b. Sumberdaya;
  - c. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas;
  - d. Karakteristik agen pelaksana;
  - e. Disposisi implementor; dan
  - f. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik.
2. Faktor penghambat dalam Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda.

### ***Sumber Data dan Jenis Data***

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua, antara lain:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui observasi, wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang berwenang dalam organisasi, atau instansi pemerintahan yang terkait. Data primer penulis peroleh dari narasumber atau informan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dan dipandu melalui pedoman wawancara sesuai dengan focus penelitian yang penulis teliti.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu data dalam bentuk data yang sudah diolah seperti dokumen, sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan pembahasan skripsi.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :
  - a. Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.
  - b. Wawancara sebagai pelengkap dan pendukung serta pembanding dengan data dan informasi yang diperoleh.
  - c. Dokumentasi

### ***Analisis Data***

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif miles dan huberman yaitu :

- 1) Kondensasi Data (*Data Condensation*)  
Kondensasi Data adalah merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraskan, dan menransformasikan data/mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian, kedalam catatan yang telah disortir atau diperiksa. Tahap ini merupakan analisis yang dipertajam, membuang, memodifikasi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan dibuktikan oleh peneliti.
- 2) Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi dasar pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.
- 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)  
Penarikan kesimpulan adalah hasil data yang telah diproses dan telah disusun kemudian diambil suatu kesimpulan atau makna dari data yang telah disederhanakan untuk disajikan dan sekaligus untuk memprediksi hubungan dari data yang terjadi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda merupakan Kampung tertua yang ada di Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Kelurahan Handil Bakti mempunyai penduduk sekitar 7.624 jiwa. Kelurahan Handil Bakti memiliki lahan pertanian yang cukup subur, sudah ada sejak tahun 1940 dan dulunya merupakan suatu kampung yang masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Letaknya secara geografis berada pada Garis Lintang:0,58 dan Garis Bujur:117. Masyarakat menyebut nama Handil Bakti karena pada tahun 1940-an Handil Bakti dihuni oleh masyarakat yang suka melakukan ladang berpindah pindah yang dihuni oleh beberapa suku yaitu suku Banjar, Kutai dan Bugis yang diketuai oleh seorang ketua adat yang bernama "Masturi". Kemudian masyarakat saling bahu membahu membuat saluran air yang digunakan untuk aliran air yang dapat digunakan untuk mengalirih sawah untuk bercocok tanam, terus di arahkan bermuara kesungai sungai secara kerja bakti untuk keperluan pemukiman dan berladang.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Standard an Sasaran Kebijakan***

Dari hasil wawancara dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa program P2WKSS adalah program pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya keluarga kurang mampu dengan meningkatkan peranan perempuan dalam keluarga. Berkenaan dengan standar dan sasaran kebijakan dalam Implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti sudah terlaksana cukup baik, dimana dalam pelaksanaan kegiatan program P2WKSS dijalankan dengan standar pelaksanaan program P2WKSS secara umum yakni mulai dari administrasi/pencatatan, perencanaan, pertemuan, terlaksananya kegiatan, adanya mitra kerja, pembinaan/pelatihan, evaluasi kegiatan, dan pelaporan. Meskipun standar tersebut belum terdapat secara tertulis namun telah diinstruksikan langsung oleh PKK Kota Samarinda. Sasaran program P2WKSS ialah kaum perempuan yang terlaksana dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang berdasarkan program dasar, program lanjutan, dan program pendukung yang dapat menunjang penghasilan suami sehingga kaum perempuan menjadi lebih mandiri dan produktif.

#### ***Sumberdaya***

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sumberdaya dalam implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti telah terlaksana cukup baik. Dari segi sumberdaya manusia, pihak yang melaksanakan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti ialah Kasi Kesra, PKB, LPM dan PKK yang pada masing-masing Pokja memiliki bidang tugas

yang berbeda sehingga pada masing-masing pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh Pokja yang berbeda pula. Namun dalam pelaksanaannya, sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan Kasi Kesra, Bu Lurah selaku ketua PKK dan anggota PKK yang lainnya sebagai pelaksana program belum dapat dikatakan baik, dikarenakan kurangnya keaktifan Kasi Kesra dan PKK dalam mengikuti pertemuan dengan PKK Kota Samarinda, namun hal tersebut dapat diatasi karena sudah tertopang oleh PKB selaku pembina program P2WKSS. Dari segi sumberdaya finansial telah tersedia anggaran baik dari Kelurahan maupun bantuan dari berbagai pihak, walaupun belum cukup untuk menunjang berjalannya keseluruhan kegiatan program P2WKSS. Selain itu dari segi sumberdaya fasilitas sarana dan prasarana telah tersedia pula yakni gedung Sekretariat PKK dan Posko Kampung KB serta telah tersedianya alat-alat produksi walaupun belum semua alat-alat produksi dimiliki terlebih yang berukuran besar serta masih sering meminjam alat milik orang lain.

### ***Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas***

Dalam banyak program implementasi kebijakan, sebagai realitas dari program kebijakan perlu hubungan yang baik antar instansi yang terkait, yaitu dukungan komunikasi dan koordinasi. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program tersebut. Komunikasi dan koordinasi merupakan salah satu urat nadi dari sebuah organisasi agar program-programnya tersebut dapat direalisasikan dengan tujuan serta sasarnya.

Dari hasil wawancara serta data pendukung dapat disimpulkan bahwa komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas dalam implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti sudah cukup baik. Komunikasi sudah dilakukan antara pihak pelaksana dengan masyarakat selaku penerima program P2WKSS, selain itu pelaksana program P2WKSS juga menjalin hubungan dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, perusahaan swasta, LPM, dan juga adanya hubungan lintas sektoral untuk meningkatkan aktivitas pelaksanaan kegiatan program P2WKSS dengan melibatkan bantuan dari Dinas-Dinas terkait. Berkaitan dengan koordinasi yang telah dilakukan belum terlaksana secara maksimal dikarenakan kurangnya kontribusi pihak Kelurahan khususnya Kasi Kesra dan PKK karena kesibukan di Kelurahan dan karena PKK adalah kaum ibu yang setiap hari memiliki kegiatan di rumah sehingga satu-satunya pihak yang lebih banyak menghubungkan dengan Dinas-Dinas adalah PKB. Selain itu meskipun telah ada komunikasi dan hubungan yang dijalin dengan Dinas terkait, namun koordinasi belum maksimal karena seharusnya setiap bulan paling tidak ada salah satu Dinas/SKPD terkait yang melakukan pembinaan dan pelatihan, sehingga dapat dikatakan komunikasi antar pihak pelaksana telah terjalin hanya saja masih terkendala koordinasi yang kurang optimal.

### ***Karakteristik Agen Pelaksana***

Pola hubungan yang dilakukan dari pihak Kelurahan, PKB dan PKK dengan masyarakat penerima program P2WKSS terjalin dengan baik dengan diberikannya pembinaan dan pengarahan yang dilakukan salah satunya ialah bantuan pengajuan izin apabila produk yang dihasilkan akan dipasarkan ke minimarket. Selain itu walaupun ada keterbatasan waktu dan tenaga di Kelurahan Handil Bakti, pihak pelaksana selalu berusaha untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang dijalankan dengan mengawasi ke tempat kegiatan berlangsung dan meninjau hasil-hasil produksi.

### ***Disposisi Implementor***

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa disposisi implementor dalam implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti telah terlaksana cukup baik. Lurah dan pihak pelaksana program P2WKSS lainnya sangat berkomitmen untuk mendukung program P2WKSS sesuai dengan tupoksi yang dimiliki masing-masing pihak. Demikian pula pihak Kelurahan selalu merangkul masyarakat agar dapat terjalin kerjasama yang baik dalam terlaksananya program P2WKSS dan memberikan motivasi kepada masyarakat, serta untuk mendukung kemajuan program P2WKSS bimbingan juga terus diberikan oleh PKB kepada Kasi Kesra dikarenakan masih belum memahami program P2WKSS secara optimal dan menjalin hubungan yang harmonis antara pihak pelaksana dengan masyarakat penerima program dengan memberikan bimbingan dan pembinaan serta memberikan solusi dan inovasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan program P2WKSS.

### ***Lingkungan Sosial Ekonomi dan Politik***

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial, ekonomi dan politik dalam implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti kurang mendapatkan dukungan yang baik. Sumber ekonomi lingkungan dalam menunjang pelaksanaan program P2WKSS dari masyarakat di tingkat Kelurahan dengan sumbangan sukarela maupun sumber-sumber lainnya digunakan untuk usaha gotong royong dan pengadaan bahan-bahan yang diperlukan untuk keperluan dalam menunjang dan mendukung pelaksanaan program P2WKSS. Swasta dan elit politik maupun tokoh masyarakat setempat yang turut dilibatkan juga memberikan dukungan pada pelaksanaan program P2WKSS baik dukungan materiil maupun usul dan masukan yang diberikan saat menghadiri rapat pertemuan dan musyawarah sehingga tentangan maupun larangan dari pihak kepentingan tersebut hingga saat ini dirasa tidak ada. Selain itu perusahaan-perusahaan swasta yang berada di wilayah Kelurahan Handil Bakti yang dihubungkan melalui program CSR memberikan bantuan baik berupa dana, barang alat-alat produksi ataupun

bantuan modal usaha. Namun dukungan pihak swasta khususnya melalui program CSR dirasa belum maksimal karena lebih mengutamakan pihak LSM dan ada yang sedikit berbeda dalam pemahaman namun sudah dapat teratasi. Dari pihak masyarakat sendiri ada yang tidak ingin dan enggan mengikuti kegiatan program P2WKSS sehingga menyebabkan tingkat partisipasi terhadap program P2WKSS rendah. Pihak masyarakat yang enggan untuk mengikuti kegiatan program P2WKSS dengan beragam alasan terutama karena kurangnya dukungan keluarga yakni suami dikarenakan takut mengganggu kegiatan di rumah. Kondisi ekonomi dari anggota P2WKSS taraf ekonominya menjadi naik dan penghasilan menjadi bertambah karena ada hasil dari produk yang telah dijual yang dapat mendukung penghasilan suami dan kondisi sosialnya karena telah ada produk-produk yang dihasilkan sehingga kaum perempuan anggota P2WKSS memiliki kegiatan yang positif dan bermanfaat yang dapat menambah ilmu serta wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat mengembangkan keterampilan maupun bakat yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan untuk membuat sebuah usaha.

### ***Faktor Penghambat Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda***

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan key informant dan informant dan pengamatan yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti diantaranya ialah sumberdaya manusia dari pihak pelaksana program P2WKSS terutama Kasi Kesra yang masih kurang optimal dalam pelaksanaan dan pemahaman mengenai program P2WKSS, kurangnya koordinasi Pemerintah maupun Dinas terkait dengan kurangnya arahan dan pembinaan kepada pihak Kelurahan selaku pelaksana dan pembina program tingkat bawah serta tidak setiap bulannya dilakukan pembinaan dan pelatihan maupun sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat, serta masih terkendalanya dalam hal kualitas dan pemasaran produk.

### **Pembahasan**

#### ***Standar dan Sasaran Kebijakan***

Sesuai dengan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa standar dan sasaran kebijakan dalam implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti sudah terlaksana cukup baik, dimana program P2WKSS dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada serta tercapainya sasaran program P2WKSS yang menyoar kaum perempuan khususnya dari keluarga kurang mampu.

### ***Sumberdaya***

Sumberdaya finansial yang ditunjang melalui anggaran Kelurahan Handil Bakti sebesar 20 juta per tahunnya nyatanya belum dapat mencukupi untuk keberlangsungan seluruh kegiatan program P2WKSS dikarenakan anggaran tersebut harus dibagi lagi untuk program-program lain yang ada di Kelurahan Handil Bakti. Demi membantu kekurangan anggaran tersebut maka didapatilah bantuan dana yang salah satunya diperoleh melalui APBD Kota Samarinda, Program Hibah Bina Desa, PKK Kota Samarinda, Perusahaan swasta di wilayah Handil Bakti yang dihubungkan melalui program CSR, swadaya masyarakat, maupun sumber-sumber lain yang tidak mengikat. Begitupula dengan sumberdaya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kelurahan Handil Bakti sebagian besar adalah hasil dari bantuan berbagai pihak berupa alat-alat produksi maupun alat lainnya guna menunjang kegiatan program P2WKSS. Namun, dari sekian banyak sarana yang dimiliki ternyata belum dapat dikatakan memadai karena alat produksi yang berukuran besar lebih sedikit jumlahnya dan masih sering meminjam alat milik orang lain. Meskipun demikian, telah tersedianya gedung Posyandu dan perlengkapan untuk menimbang bayi serta gedung Sekretariat PKK dan Posko Kampung KB yang digunakan untuk kegiatan rapat, penyuluhan dan pembinaan serta pelaksanaan kegiatan seperti membuat olahan makanan yang mana alat-alat produksi lebih banyak berada di Posko Kampung KB.

### ***Komunikasi Antar Organisasi dan Penguatan Aktivitas***

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi telah terjalin antar pihak pelaksana dengan penerima program P2WKSS maupun komunikasi pihak pelaksana dengan Dinas terkait. Hal ini ditandai dengan setiap bulannya diadakan rapat pertemuan maupun pemberian pembinaan pengembangan kapasitas diri dan pengembangan produk yang diberikan oleh pihak pelaksana maupun Dinas terkait kepada anggota P2WKSS. Begitupula dengan komunikasi yang dijalin oleh pihak pelaksana program P2WKSS Kelurahan Handil Bakti dengan Dinas terkait maupun hubungan lintas sektoral dalam rangka memberikan pembinaan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan aktivitas pelaksanaan kegiatan program P2WKSS. Seiring dengan komunikasi yang dijalin, koordinasi juga harus dilakukan baik antara pihak pelaksana maupun dengan Dinas terkait yang bertujuan agar tercapainya tujuan-tujuan program P2WKSS. Namun, koordinasi yang terjalin masih belum dapat dikatakan optimal walaupun telah terlaksana karena masih kurangnya kontribusi Kasi Kesra yang dalam hal ini dikarenakan kesibukan di Kelurahan dan harus membantu dalam bidang pelayanan di Kantor Kelurahan serta PKK yang juga sebagai ibu rumah tangga setiap harinya memiliki kesibukan di rumah dan juga sebagian ada yang bekerja, sehingga yang lebih sering berkoordinasi dengan Dinas-Dinas maupun lintas sektoral ialah PKB, selain itu

koordinasi dari Dinas terkait juga belum dapat dikatakan optimal karena belum tentu dalam satu bulan dilakukan pembinaan oleh Dinas terkait.

### ***Karakteristik Agen Pelaksana***

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program P2WKSS dilaksanakan oleh pihak pelaksana yang terdiri dari Lurah selaku Penanggung Jawab, PKB selaku Ketua dan Pembina, Ketua PKK selaku Wakil Ketua, Kasi Kesra selaku Sekretaris, dan LPM selaku anggota yang mana tercantum dalam SK Lurah Kelurahan Handil Bakti Nomor 005 Tahun 2017. Dalam menentukan pihak pelaksana program P2WKSS maka dilaksanakanlah rapat koordinasi yang dipimpin oleh Lurah Handil Bakti yang dihadiri oleh staf Kelurahan Handil Bakti, PKB, LPM, PKK maupun tokoh masyarakat yang terkait, dan setiap pergantian Lurah maka susunan tersebut akan dirakorkan kembali. Selain itu proses penentuan ini juga didasarkan pada Permendagri Nomor 26 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa penyusunan pihak pelaksana dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan, yang artinya susunan pihak pelaksana tersebut tidak sama persis dengan Permendagri karena telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi masing-masing pihak.

### ***Disposisi Implementor***

Berdasarkan hasil penelitian pihak pelaksana program P2WKSS berkomitmen mendukung pelaksanaan kegiatan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti dan berkomitmen sesuai dengan tupoksi masing-masing pihak, seperti halnya Lurah yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan program P2WKSS, PKB selaku Ketua dan pembina mengarahkan dan membina serta mendampingi pelaksanaan program P2WKSS, Ketua PKK selaku Wakil Ketua mengarahkan pelaksanaan program kepada anggota PKK, Kasi Kesra selaku Sekretaris menginventarisasi, mencatat, mendokumentasikan, dan juga selaku pembina dari pihak Kelurahan, dan LPM selaku Anggota yang berperan dalam menghubungkan program P2WKSS dengan program CSR dari perusahaan swasta di Kelurahan Handil Bakti. Pihak pelaksana terakhir yang tidak kalah pentingnya ialah para anggota PKK yang dalam melaksanakan program P2WKSS disesuaikan dengan bidang Pokjanya masing-masing yang terdiri dari Pokja I Bidang Kesejahteraan, Pokja II Bidang Pendidikan, Pokja III Bidang Lingkungan, dan Pokja IV Bidang Kesehatan, begitupula dengan Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara PKK yang berperan sesuai dengan tupoksinya yang turut berperan membantu dalam pelaksanaan program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)

di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda secara umum sudah terlaksana cukup baik walaupun masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa sisi. Kesimpulan tersebut diambil dari beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut:
  - a. Standar dan sasaran kebijakan pada implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda dilaksanakan sesuai dengan standar yang ada mulai dari proses administrasi sampai dengan pelaporan hanya saja standar tersebut belum terdapat secara tertulis karena hanya diinstruksikan langsung oleh PKK Kota Samarinda, serta tercapainya sasaran program P2WKSS yang menyangkut kaum perempuan khususnya dari keluarga kurang mampu.
  - b. Sumberdaya pada implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda telah terlaksana cukup baik, sebab sumberdaya manusia telah tersedia tim pengelola selaku pelaksana program P2WKSS namun masih terkendala pemahaman Kasi Kesra yang terbatas, sumberdaya finansial juga tersedia walaupun belum dapat mencukupi keseluruhan program dan sumberdaya fasilitas sarana dan prasarana juga telah terpenuhi walau terkadang masih harus meminjam alat milik orang lain dan terbatasnya alat produksi yang berukuran besar.
  - c. Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas pada implementasi program P2WKSS di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda sudah dilaksanakan cukup baik karena diadakannya pertemuan rutin serta pemberian sosialisasi, pembinaan, penyuluhan dan pelatihan telah terlaksana dan juga telah terlaksananya kegiatan-kegiatan pada program P2WKSS, namun masih terkendala oleh koordinasi yang kurang optimal yakni kurang aktifnya Kasi Kesra dan PKK serta pembinaan yang dilakukan Dinas terkait tidak rutin dilakukan setiap bulan.
2. Faktor Penghambat Implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda yaitu:
  - a. Sumberdaya manusia dari pihak pelaksana program P2WKSS terutama Kasi Kesra yang masih kurang optimal dalam pelaksanaan dan pemahaman mengenai program P2WKSS karena sering merangkap tugas sehingga kurang optimal dalam menjalankan tugas sesuai bidangnya serta pengetahuan dan pemahaman mengenai program P2WKSS baik dari pihak pelaksana yang lain juga masih terbatas.

- b. Kurangnya arahan dan pembinaan oleh Pemerintah Pusat maupun Kota kepada pihak Kelurahan selaku pelaksana dan pembina program tingkat bawah dan menekan pelaksana paling bawah agar maksimal dalam pelaksanaan program apabila program dilombakan namun jika tidak ada perlombaan maupun *event* maka sikap pemerintah menjadi acuh, selain itu koordinasi dari Dinas terkait masih kurang karena tidak setiap bulan dilakukan pembinaan dan pelatihan maupun sosialisasi dan penyuluhan.
- c. Kualitas dan pengemasan produk yang dihasilkan belum optimal dan juga kurangnya promosi yang dilakukan sehingga produk-produk yang dihasilkan belum dikenal luas.

### **Saran**

Berdasarkan pengamatan langsung dan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis mengajukan saran-saran sebagai pelengkap penelitian implementasi Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Palaran Kota Samarinda yakni sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan sumberdaya manusia dari pihak pelaksana program P2WKSS terutama Kasi Kesra yang masih kurang optimal dalam pelaksanaan dan pemahaman mengenai program P2WKSS maka disarankan kepada pemerintah Kelurahan Handil Bakti melakukan pemantapan dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan dan pembekalan kepada Kasi Kesra demi mengoptimalkan kemampuan dan pengetahuan dalam membina dan menyelenggarakan program P2WKSS.
2. Berkaitan dengan kurangnya koordinasi oleh Pemerintah dan Dinas terkait maka perlu adanya peningkatan pemantauan, bimbingan, dan kerjasama serta koordinasi lebih *intensif* antara pemerintah Kelurahan Handil Bakti dengan Pemerintah Pusat maupun Kota agar pelaksana tingkat bawah dalam melaksanakan program P2WKSS dapat lebih berkembang dan lebih optimal serta pemerintah dapat mengetahui keadaan lapangan (tempat pelaksanaan program P2WKSS) yang sebenarnya, serta diperlukan pula koordinasi lebih intensif dengan Dinas terkait agar setiap bulannya dapat dilakukan pembinaan, pelatihan, sosialisasi maupun penyuluhan.
3. Berkaitan dengan terkendalanya dalam hal kualitas dan pengemasan produk serta pemasaran produk maka disarankan kepada pihak pelaksana program P2WKSS memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota P2WKSS dalam memasarkan produk secara *online* menggunakan media sosial misalnya *Facebook*, agar selain dapat memasarkan produk secara *offline* juga melakukan pemasaran produk secara *online*, serta mengundang narasumber terkait untuk memberikan seminar dan pelatihan mengenai peningkatan kualitas produk dan pengemasan produk yang baik, dan anggota P2WKSS juga harus lebih aktif memantau keadaan pasar agar

produk yang dihasilkan dapat berkembang sesuai dengan keinginan pasar dan membuat peningkatan minat masyarakat untuk tertarik membeli produknya

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdul Wahab, Solichin. 2014. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggara, Sahya. 2014. *Kebijakan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Idris, Adam. 2012. *Dialektika Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Bimotry.
- Islamy, M. Irfan. 2002. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew. B. Dan A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage publication, Inc
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Salusu, J. 2005. *Pengambil Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.
- Suaib, Muhammad Ridha. 2016. *Pengantar Kebijakan Publik: dari Administrasi Negara, Kebijakan Publik, Administrasi Publik, Pelayanan Publik, Good Governance, Hingga Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2008. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2007. *Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS.